

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Objek Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMP SMARATUNGGA Purwosari Sampetan, Gladagsari Kab. Boyolali Jawa Tengah 57352. Objek penelitian ini adalah pengembangan karakter Buddhis yang dipengaruhi oleh kecerdasan emosional dan disiplin diri. Subjek penelitian ini adalah siswa-siswa beragama Buddha SMP Smaratungga.

B. Desain Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian kuantitatif dengan pendekatan regresi berganda. Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel bebas (*independen*) yang meliputi kecerdasan emosional (X_1) dan disiplin diri (X_2) serta variabel terikat (*dependen*) yaitu Karakter Buddhis. Pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat diukur melalui Analisa data regresi linier berganda.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi merupakan suatu bidang yang luas yang mencakup benda atau subjek dengan jumlah serta ciri tertentu yang telah diidentifikasi oleh peneliti untuk dipelajari sehingga dapat ditarik kesimpulannya Sugiyono (2019:126). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa beragama Buddha di SMP Smaratungga Boyolali yang berjumlah 33 siswa, dan keseluruhan siswa tersebut menjadi dasar bagi peneliti dalam melakukan kajian serta menarik simpulan penelitian.

2. Sampel

Sampel adalah sekelompok anggota populasi dengan karakteristik tertentu. Jika populasi sangat besar, peneliti dapat menggunakan sampel yang mewakili sebagai alternatif karena keterbatasan Sugiyono (2022:81). Metode sampling yang digunakan adalah non-probability sampling dengan pendekatan sampling jenuh. Sampling jenuh berarti tambahan sampel tidak meningkatkan keterwakilan sehingga informasi tetap valid. Sampel jenuh tercapai saat jumlah sampel mencapai batas maksimum dan tidak berpengaruh pada representasi (Sugiono, 2022:139). Arikunto (2016: 104) menyebutkan jika jumlah populasi kurang dari 100, seluruh populasi bisa dijadikan sampel. Jika lebih dari 100, sampel bisa diambil 10%-15% atau 20%-25%. Dalam penelitian ini, populasi adalah 33 siswa, sehingga seluruhnya digunakan sebagai sampel.

D. Variabel Penelitian

Variabel adalah segala sesuatu dalam bentuk apapun yang diidentifikasi oleh seorang peneliti untuk memperoleh informasi kemudian menarik kesimpulan (Sugiyono, 2019:67). Variabel penelitian adalah atribut, karakteristik, atau nilai dari seseorang, objek, atau aktivitas yang digunakan peneliti untuk dipelajari dan kemudian menarik kesimpulan (Sugiyono, 2019: 68).

Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi atau menyebabkan variabel independen (terikat) berubah atau terjadi. Penelitian

ini menggunakan variabel independen kecerdasan emosional (X_1), disiplin diri (X_2), sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah pengembangan Karakter Buddhis (Y).

1. Karakter Buddhis (Y)

a. Definisi Konseptual

Karakter menurut Aristoteles dalam bukunya yang berjudul *Nicomachean Ethics* yang diterjemahkan oleh Embun Kenyowati (Teraju, Jakarta 2004) menyatakan bahwa karakter adalah cerminan seseorang yang terbentuk melalui kebiasaan (Aristoteles, 2004: 2-4).

Karakter Buddhis diartikan sebagai *carita*, yang dimana *carita* merupakan kecenderungan yang diwujudkan dalam suatu kebiasaan yang sering muncul, baik itu perbuatan baik maupun perbuatan buruk. Watak setiap orang berbeda-beda tergantung dari kamma masa lalu yang telah dilakukan (Karbono, 2017). Watak dalam agama Buddha meliputi Kejujuran (*saddhācarita*), sifat suka bergaul dan penuh perhatian (*buddhicarita*) (*Vism.107*).

b. Definisi Perasional

Karakter Buddhis ditunjukkan melalui perilaku dan sikap seseorang yang mencerminkan pemahaman dan penerapan ajaran Buddha dalam kehidupan sehari-hari. Karakter ini tampak dalam kebiasaan positif yang dilandasi oleh nilai-nilai moralitas (*sīla*), konsentrasi (*samādhi*), dan kebijaksanaan (*paññā*). Karakter

Buddhis diwujudkan melalui sikap jujur, tulus, hidup sederhana, rendah hati, memiliki rasa puas, dan welas asih terhadap sesama. Karakter ini tidak hanya tercermin dalam tindakan lahiriah, tetapi juga dalam kesadaran, pengendalian diri, dan kedewasaan spiritual dalam merespons berbagai situasi kehidupan

c. Indikator

Terdapat lima indikator variabel karakter Buddhis yaitu: 1. Bersikap jujur, 2. Hidup sederhana, 3. Rendah hati, 4. Peduli dan Suka Menolong, 5. Bersikap Tenang.

2. Kecerdasan Emosional (X1)

a. Definisi Konseptual

Kecerdasan emosional (emotional intelligence) adalah kemampuan untuk mengenali, memahami, mengelola, dan menggunakan emosi diri dan orang lain, Goleman (2020:512). Kecerdasan emosional juga melibatkan empati, yaitu kemampuan untuk memahami perasaan orang lain, serta keterampilan sosial untuk membangun hubungan yang baik, berkomunikasi dengan efektif, dan dapat menyelesaikan konflik.

b. Definisi Operasional

Kecerdasan emosional adalah kemampuan seseorang untuk mengenali, memahami, dan mengelola emosi diri sendiri maupun emosi orang lain secara. Kemampuan ini mencakup kesadaran terhadap perasaan yang muncul, pengendalian emosi negatif

seperti marah atau cemas, serta kemampuan untuk mengekspresikan emosi dengan cara yang tepat. Selain itu, kecerdasan emosional melibatkan empati, yaitu kemampuan untuk merasakan dan memahami kondisi emosional orang lain, serta keterampilan sosial untuk membangun hubungan yang harmonis dan dapat menyelesaikan konflik. Seseorang yang memiliki kecerdasan emosional yang baik mampu menjaga kestabilan batin, menghadapi tekanan hidup dengan bijaksana, dan menunjukkan sikap yang positif dalam berinteraksi dengan sesama. Kecerdasan ini menjadi dasar penting dalam pembentukan karakter, pengambilan keputusan yang tepat, dan pencapaian kehidupan yang lebih damai.

c. Indikator

Terdapat lima indikator dari kecerdasan emosional yaitu: 1. kesadaran diri, 2. pengendalian diri, 3. empati, 4. keterampilan sosial, 5. Ketekunan.

3. Disiplin Diri (X2)

a. Definisi Konseptual

Clear (2018:1) dalam bukunya *Atomic Habits*, menyatakan bahwa disiplin diri bukanlah semata hasil dari kekuatan kemauan (*willpower*), melainkan bergantung pada sistem dan kebiasaan kecil yang dilakukan secara konsisten. Ia menjelaskan bahwa “*you do not rise to the level of you goals. You fall to the level of you*

system” yang berarti keberhasilan seseorang lebih ditentukan oleh sistem dan rutinitas harian yang dibangun, bukan hanya oleh seberapa besar keinginan untuk berubah, Clear (2018:27).

b. Definisi Operasional

Disiplin diri adalah kemampuan seseorang dalam mengendalikan pikiran, emosi, dan perilaku agar tetap selaras dengan tujuan yang diinginkan. Disiplin diri dibentuk melalui sistem, kebiasaan kecil yang konsisten, serta lingkungan yang mendukung perilaku positif. Ajaran Buddhis tentang disiplin diri merupakan landasan spiritual yang diwujudkan melalui penjagaan moralitas, pengendalian indra, dan perhatian penuh. Disiplin diri bukan hanya kepatuhan terhadap aturan eksternal, tetapi juga pengendalian batin yang dibangun melalui latihan terus-menerus dan kesadaran diri.

c. Indikator

Terdapat lima indikator dari variabel disiplin diri yaitu: 1. Pengendalian Diri terhadap Pikiran dan Emosi, 2. Konsistensi dalam Kebiasaan Positif, 3. Kepatuhan terhadap Aturan dan Nilai, 4. Kesadaran Diri dan Perhatian Penuh, 5. Penataan Lingkungan dan Diri untuk Mendukung Disiplin.

E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara atau pendekatan yang digunakan oleh peneliti untuk memperoleh informasi yang relevan dengan permasalahan penelitian. Dalam proses ini, peneliti memilih metode yang paling sesuai agar data yang diperoleh valid, reliabel, dan dapat dipertanggungjawabkan. Teknik ini dapat dilakukan dengan memanfaatkan berbagai alat bantu atau instrumen penelitian, seperti angket, wawancara, observasi, maupun dokumentasi. Menurut Arikunto (2006:222), instrumen berfungsi sebagai alat yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data, sehingga hasil penelitian dapat dianalisis secara tepat dan mendukung pencapaian tujuan penelitian.

Data yang berhasil dihimpun akan memberikan pengaruh langsung terhadap hasil penelitian. Dalam konteks ini, metode yang diterapkan adalah kuesioner, yang terdiri dari serangkaian pertanyaan atau pernyataan yang diberikan kepada responden untuk dijawab menggunakan skala Likert, dengan tujuan untuk mengukur respons yang diberikan (Sugiyono, 2018:102).

2. Kisi-kisi Instrumen

Instrumen penelitian berfungsi sebagai alat penunjang dalam proses pengukuran fenomena yang sedang dianalisis, baik dalam konteks alam maupun sosial, sehingga peneliti dapat mengumpulkan data secara lebih efisien dan memperoleh hasil yang lebih akurat (Arikunto, 2006:160). Dalam penelitian ini, alat yang digunakan adalah angket atau kuesioner. Berikut ini disajikan kisi-kisi dari instrumen penelitian:

Tabel 3.1
Kisi-Kisi Instrumen

Variabel	Indikator	Sub Indikator	No Item
(XI) Kecerdasan Emosional	Kesadaran diri	1.1 Menyadari dan mengenali emosi yang sedang dirasakan dalam situasi tertentu.	1, 2
		1.2 Memahami penyebab Munculnya emosi.	3, 4
		1.3 Mampu mengevaluasi dampak emosi terhadap sikap dan perilaku.	5, 6
	Pengendalian Diri	1.1 Mampu meredam kemarahan atau emosi negatif sebelum bertindak.	7, 8
		1.2 Tidak mudah bereaksi impulsif terhadap situasi yang menekan	8, 9, 12
		1.3 Mampu menjaga ketenangan dalam menghadapi konflik atau tekanan.	10, 11
	Empati	1.1 Mampu memahami perasaan dan emosional orang lain.	13, 14
		1.2 Menunjukkan kepedulian terhadap penderitaan orang lain.	15, 16
		1.3 Memberi respon baik saat berinteraksi sosial.	17, 18

	Keterampilan Sosial	4.1 Mampu menjalin komunikasi yang baik dan saling menghargai. 4.2 Mampu bekerja sama dan menjaga hubungan yang harmonis. 4.3 Mampu menyelesaikan konflik secara baik.	19, 20 21 22
	Ketekunan	5.1 Menjaga kestabilan emosi dalam kondisi sulit atau stres. 5.2 Mampu menghadapi tantangan hidup dengan sabar dan teguh. 5.3 Memiliki semangat dan ketekunan dalam memperbaiki diri dan melatih batin.	23 24 25
(X2) Disiplin Diri	Pengendalian Diri	1.1 Mampu menahan diri terhadap pikiran dan emosi. 1.2 Dapat mengelola emosi negatif tanpa melampiaskan secara merugikan. 1.3 Memiliki kemampuan untuk tetap tenang dalam situasi tertentu.	1 2 3, 4, 5
	Kebiasaan baik	1.1 Mampu menjalankan kebiasaan baik secara rutin. 1.2 Tidak menunda pekerjaan. 1.3 Selalu berusaha memperbaiki diri.	6, 7 8, 9 10

(Y) Karakter Buddhis	Patuh terhadap aturan	1.1 Menaati peraturan yang berlaku. 1.2 Menunjukkan tanggung jawab. 1.3 Menjaga prinsip dan komitmen.	11 12 13, 14, 15
	Perhatian Penuh	4.1 Menyadari setiap tindakan, ucapan, dan pikiran saat beraktivitas. 4.2 Mengenali perubahan emosi secara sadar. 4.3 Fokus dalam menyelesaikan satu aktivitas.	16, 17 18 19, 20
	Lingkungan yang baik	5.1 Menciptakan suasana yang baik. 5.2 Menghindari situasi yang memicu perilaku negatif. 5.3 Membangun rutinitas harian yang membantu menjaga kedisiplinan.	21 22, 23 24, 25
	Bersikap jujur	1.1 Berkata sesuai kenyataan. 1.2 Tidak Mencontek saat ulangan. 1.3 Mengakui kesalahan tanpa menyalahkan orang lain.	1 2 3, 4, 5
	Hidup sederhana	1.2 Tidak memamerkan barang atau hal yang dimiliki. 1.3 Menggunakan sesuatu secukupnya. 1.4 Tidak iri dengan orang lain.	6 7 8, 9, 10
	Rendah hati	1.1 Tidak menyombongkan diri atas prestasi atau kelebihan. 1.2 Mau menerima kritik dan saran secara terbuka.	11

		1.3 Menghargai pendapat dan kemampuan orang lain.	12, 13 14, 15
	Peduli dan suka menolong	4.1 Memberi bantuan pada teman tanpa diminta. 4.2 Mau berbagi barang atau makanan pada yang membutuhkan. 4.3 Menunjukkan empati ketika melihat.	16 17 18, 19, 20
	Memiliki pribadi yang tenang	5.1 Mampu bersikap tenang dalam kondisi apapun. 5.2 Tidak mudah marah saat menghadapi masalah. 5.3 Mampu berpikir sebelum berbicara atau bertindak.	21 22 23, 24, 25

Penelitian ini menggunakan skala Likert untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi individu atau kelompok terhadap fenomena sosial (Sugiyono, 2019: 144).

Tabel 3.2
Pemberian Skor Setiap Butir Item

No.	Kategori jawaban pernyataan positif	Skor	No.	Kategori jawaban pernyataan Nrgatif	Skor
1	Sangat Setuju	5	1	Sangat Setuju	1
2	Setuju	4	2	Setuju	2
3	Cukup Setuju	3	3	Cukup Setuju	3
4	Tidak Setuju	2	4	Tidak Setuju	4
5	Sangat Tidak Setuju	1	5	Sangat Tidak Setuju	5

Sebelum melakukan penggunaan kuesioner, sangatlah penting untuk melaksanakan pengujian validitas dan reliabilitas. Pengujian validitas bertujuan untuk menilai keabsahan instrumen yang digunakan, yang mencakup kemampuan instrumen tersebut dalam mengukur dengan akurat apa yang ingin diukur. Suatu instrumen dianggap valid jika data yang diperoleh selaras dengan realitas yang terdapat pada objek penelitian. Validitas isi dievaluasi melalui penilaian yang dilakukan oleh dua ahli di bidang pendidikan, mencakup analisis dari definisi konseptual hingga item-item dalam instrumen yang ada. Setelah memenuhi kriteria validitas isi, tahap berikutnya adalah melakukan uji coba instrumen untuk mengukur koefisien validitas empirik.

3. Uji Coba Instrumen

Pengujian instrumen untuk mengetahui validitas dan reliabilitas dilakukan dengan menguji instrumen terhadap subjek diluar sample. Menganalisis hasil pengujian instrument untuk menentukan validitas dan reliabilitas instrument. Instrumen yang baik harus memiliki dua persyaratan penting: valid dan dan reliable. Uji coba instrumen yang dilakukan pada 20 peserta didik agama Buddha di SMPN 3 Getasan: Instrumen penelitian untuk variabel kecerdasan emosional terdiri dari 25 item pernyataan. Berdasarkan hasil uji coba terhadap 20 responden di peroleh bahwa semua item dinyatakan valid.

Instrumen penelitian untuk variabel disiplin diri disusun dalam bentuk angket dengan jumlah 25 butir pernyataan. Instrumen ini dirancang untuk mengukur tingkat disiplin diri responden sesuai dengan indikator yang telah ditentukan. Sebelum digunakan dalam penelitian utama, instrumen tersebut terlebih dahulu diuji coba pada 20 responden. Hasil uji coba menunjukkan bahwa seluruh 25 item pernyataan dinyatakan valid, artinya setiap butir pernyataan mampu mengukur aspek disiplin diri secara tepat sesuai dengan konstruk yang diteliti. Dengan demikian, instrumen ini layak digunakan sebagai alat pengumpulan data pada penelitian.

Instrumen penelitian untuk variabel penguatan karakter Buddhis disusun dalam bentuk angket yang terdiri dari 25 butir pernyataan. Instrumen ini dirancang berdasarkan indikator-indikator karakter Buddhis yang relevan, sehingga setiap butir pernyataan mencerminkan aspek-aspek yang hendak diukur. Sebelum digunakan dalam penelitian utama, instrumen tersebut dilakukan uji coba pada 20 responden untuk mengetahui kelayakan butir pernyataan. Berdasarkan hasil uji coba, diperoleh bahwa seluruh 25 item dinyatakan valid, yang berarti setiap item mampu mengukur konstruk penguatan karakter Buddhis secara tepat dan sesuai dengan tujuan penelitian. Dengan demikian, instrumen ini dapat digunakan sebagai alat pengumpulan data yang sah.

Penelitian ini menggunakan instrumen berupa angket yang terlebih dahulu diuji validitas dan reliabilitasnya. Uji validitas dilakukan

untuk mengetahui sejauh mana instrumen mampu mengukur variabel yang diteliti, sedangkan reliabilitas digunakan untuk menguji konsistensi instrumen. Uji coba instrumen dilaksanakan pada 20 peserta didik agama Buddha di SMPN 3 Getasan yang tidak termasuk dalam sampel penelitian.

Dinyatakan seluruh instrumen yang digunakan dalam penelitian ini memenuhi persyaratan validitas, sehingga dapat dipergunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Setelah itu, instrumen juga diuji reliabilitasnya untuk memastikan konsistensi hasil pengukuran sehingga data yang diperoleh dapat dipercaya.

4. Uji Validitas

Beberapa peneliti memanfaatkan teknik korelasi product moment Pearson untuk mengukur validitas empiris dari setiap pernyataan yang terdapat dalam kuesioner. Proses seleksi butir tersebut dilakukan dengan melihat koefisien korelasi skor butir dan skor total yang telah diperoleh masing-masing instrumen penelitian. Skor tersebut akan menghasilkan koefisien validitas butir yang setara dengan indeks daya beda butir (*item discriminant*).

Peneliti menggunakan Teknik korelasi *product moment pearson* untuk mengukur validitas butir pada setiap pernyataan dalam seluruh kuesioner. Korelasi product moment Pearson diperoleh melalui penerapan rumus sebagai berikut:

Keterangan:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

r_{xy} = Koefisien korelasi antara variabel X dan Y

X = Skor masing-masing pernyataan

Y = Skor total

$\sum XY$ = Jumlah perkalian X dan Y

N = Banyaknya subjek penelitian

Hasil perhitungan angket dibandingkan dengan r pada tingkat signifikansi 5%. Pernyataan valid jika r-hitung > r-tabel dan tidak valid jika r-hitung < r-tabel atau jika dianalisis dengan menggunakan SPSS, maka butir dinyatakan valid apabila nilai p-signifikansi < 0,05. Uji validitas pada penelitian ini dilakukan menggunakan analisis korelasi *product moment* dari Karl Pearson. Crocker dan Algina menyatakan bahwa jika koefisien korelasi antara butir pernyataan dengan skor total lebih dari 0,2 maka butir dalam instrumen tersebut dinyatakan valid (Naga, 2013: 298).

Uji validasi melibatkan 20 responden yang dilaksanakan di SMPN 3 Getasan. Hasil uji validasi dalam variabel instrumen karakter Buddhis adalah diketahui bahwa terdapat 25 butir pernyataan dalam instrumen karakter Buddhis. Hasil data tersebut dinyatakan 100% valid karena nilai yang diperoleh lebih dari 0,450.

Uji validasi dari variabel kecerdasan emosional dapat diketahui bahwa terdapat 25 butir pernyataan dalam instrumen kecerdasan emosional. Hasil data tersebut dinyatakan 100% valid karena nilai yang diperoleh lebih dari 0,450.

Uji validasi dari variabel disiplin diri dapat diketahui bahwa terdapat 25 butir pernyataan dalam instrumen disiplin diri. Hasil data tersebut dinyatakan 100% valid karena nilai yang diperoleh lebih dari 0,450.

5. Reabilitas

Reliabilitas (*reliability*) berarti kepercayaan terhadap ketepatan dan konsistensi pengukuran (Sugiyono, 2017:168). Uji reliabilitas yang digunakan sebagai alat pengumpulan informasi dan data yang terjadi di tempat penelitian. Reliabilitas adalah alat mengukur kuesioner yang berupa indikator (Sekaran, 2016:203). Jika jawaban yang diberikan responden konsisten disebut reliabel. Nilai reliabilitas dinilai sudah mencapai kriteria bila ≥ 0.700 . Instrumen reliabel adalah instrumen yang dipakai secara berturut dalam mengukur obyek serta menghasilkan data yang serupa (Sugiyono, 2017:168).

Uji reliabilitas kuesioner yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah rumus Alpha Cronbach, yaitu:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left[1 - \frac{\sum s_i^2}{s_t^2} \right]$$

Keterangan:

r_{11} = Indeks Reliabilitas

$\sum s_i^2$ = Jumlah Variansi skor tiap butir

s_t^2 = Variansi total

k = jumlah butir valid

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui konsistensi kuesioner, apakah kuesioner tersebut dapat dibuktikan kebenarannya

atau tidak. Instrumen dapat dikatakan reliabel jika koefisien reliabilitas yang diperoleh $\geq 0,7$ dapat diterima, baik jika memperoleh nilai $\geq 0,8$ (Naga, 2013: 240).

Uji reliabilitas melibatkan 20 responden yang dilaksanakan di SMPN 3 Getasan Hasil uji reliabilitas dalam variabel karakter Buddhis, kecerdasan emosional, dan disiplin diri untuk mengetahui konsistensi angket, maka peneliti melakukan uji reliabilitas dan memperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 3.3
Hasil Uji Reabilitas Kecerdasan Emosional, Disiplin Diri, dan Penguatan Karakter Buddhis

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N Of Items</i>	Kriteria	Kesimpulan
Kecerdasan Emosional	0.908	25	≥ 0.7	Reliabel
Disiplin Diri	0.923	25	≥ 0.7	Reliabel
Penguatan Karakter Buddhis	0.947	25	≥ 0.7	Reliabel

Hasil uji reliabilitas yang dilakukan, diketahui instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini memiliki tingkat keandalan yang sangat baik. Hasil pengujian menunjukkan bahwa angket kecerdasan emosional memperoleh koefisien reliabilitas sebesar 0,908, angket disiplin diri memperoleh koefisien reliabilitas sebesar 0,923, dan angket brahmavihāra memperoleh koefisien reliabilitas sebesar 0,947. Suatu instrumen dinyatakan reliabel apabila memiliki koefisien reliabilitas lebih besar dari 0,700. Dengan demikian, ketiga

instrumen tersebut dinyatakan reliabel karena masing-masing memiliki nilai yang jauh di atas batas minimal yang telah ditentukan. Hal ini menunjukkan bahwa setiap butir pernyataan dalam instrumen konsisten dalam mengukur variabel yang dimaksud, sehingga dapat dipercaya untuk digunakan dalam penelitian.

Disimpulkan bahwa instrumen angket kecerdasan emosional, disiplin diri, dan brahmavihāra dinyatakan layak sebagai alat pengumpulan data, baik dari segi validitas maupun reliabilitasnya, sehingga hasil penelitian yang diperoleh diharapkan memiliki tingkat akurasi dan konsistensi yang tinggi.

F. Teknik Analisis Data

1. Metode Analisis Data

Analisis statistik deskriptif adalah suatu metode yang digunakan untuk menyajikan informasi mengenai data yang telah dikumpulkan tanpa melakukan generalisasi atau menarik kesimpulan secara luas (Sugiyono, 2018:147). Analisis statistik deskriptif berfungsi untuk memberikan pemaparan atau ringkasan terkait setiap variabel, termasuk variabel independen seperti kecerdasan emosional dan pengendalian diri, serta variabel dependen seperti penguatan karakter Buddhis.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah uji yang digunakan sebagai prasyarat untuk melakukan analisis data. Uji normalitas digunakan untuk mengetahui normal atau tidaknya suatu distribusi data (Misbahudin

dan Hasan, 2013: 278). Distribusi normal maksudnya yaitu tidak terjadi penyimpangan data dari kelompok data yang telah diperoleh. Uji normalitas yang digunakan adalah uji *Kolmonogorov-Smirnov*. Jika hasil pengujian tidak signifikan pada taraf 5% ($p \geq 0,05$) berarti semua data pada penelitian ini berdistribusi normal.

b. Uji Linieritas

Uji linieritas merupakan uji yang digunakan untuk mengukur apakah variabel bebas (X) memiliki hubungan linier dengan variabel terikat (Y). Pada IBM SPSS Statistics, jika nilai probabilitas signifikansi $< \alpha = 0,05$, maka persamaan regresi yang dibentuk oleh variabel terikat Y atas variabel bebas X adalah tidak linier. Sementara jika nilai probabilitas signifikansi $> \alpha = 0,05$, maka persamaan regresi yang dibentuk oleh variabel terikat Y atas variabel X adalah linier (Asdar dan Sunoro, 2018: 75).

c. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk mencari tahu apakah dalam suatu model regresi linier berganda terdapat korelasi di antara variabel bebas (*independent variable*). Uji multikolinieritas hanya akan digunakan ketika hipotesis penelitian diuji menggunakan regresi linier berganda. Pada IBM SPSS Statistics, jika nilai *tolerance* $> 0,10$ dan nilai VIF $< 10,00$ maka dapat dikatakan bahwa model regresi linier berganda yang diperoleh tidak mengalami multikolinearitas. Sementara jika nilai *tolerance* $0,10$ dan nilai VIF

10,00 maka dapat dikatakan bahwa model regresi linier berganda yang diperoleh mengalami multikolinearitas (Asdar dan Sunoro, 2018: 90-91).

2. Analisis Regresi Linier Berganda

Teknik analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis penelitian ini yaitu analisis regresi linear berganda yang mencakup dua variabel bebas dan satu variabel terikat. Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mempelajari pengaruh antara predictor dan criterion (Kadir, 2015: 175). Besarnya pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat dinyatakan dalam koefisien regresi yang dinotasikan sebagai β_i , yang mana i menyatakan variabel bebas. Analisis regresi linear berganda selengkapnya dilakukan menggunakan program IBM SPSS Statistics 20. Bentuk persamaan regresi linear berganda dinyatakan sebagai berikut: $Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2$

Keterangan:

Y : Variabel terikat (integritas akademik)

X_1 dan X_2 : Variabel kematangan beragama dan perilaku asertif

α : Konstanta (nilai Y apabila X_1 dan $X_2 = 0$)

β : Koefisien regresi (nilai peningkatan ataupun penurunan)

3. Uji Hipotesa Penelitian

Uji statistik T merupakan sebuah metode yang digunakan untuk mengevaluasi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018:99). Hipotesis nol (H_0) mengasumsikan bahwa parameter

(bi) sama dengan nol, yang menunjukkan bahwa variabel independen tidak memberikan pengaruh yang signifikan. Sebaliknya, hipotesis alternatif (H_a) menegaskan bahwa parameter (bi) tidak sama dengan nol, yang mengindikasikan adanya pengaruh signifikan dari variabel independen. Dalam pelaksanaan uji T, terdapat dua kriteria yang perlu diperhatikan: 1) Jika derajat kebebasan (df) mencapai 20 atau lebih, dan dengan tingkat kepercayaan 5%, maka H_0 akan ditolak apabila nilai t yang diperoleh lebih besar dari 2. 2) Perbandingan antara nilai t hitung dengan nilai t tabel; jika nilai t hitung lebih besar, maka H_a akan diterima.

Uji statistik F, di sisi lain, dilakukan untuk menentukan apakah keseluruhan variabel independen memiliki pengaruh simultan terhadap variabel dependen. Hipotesis nol mengemukakan bahwa tidak ada variabel independen yang berpengaruh secara signifikan. Keputusan diambil dengan mempertimbangkan dua kriteria: 1) Apabila nilai F melebihi 4, pada tingkat kepercayaan 5%, maka hipotesis nol ditolak dan hipotesis alternatif diterima. 2) Perbandingan antara nilai F yang diperoleh dengan nilai F tabel; jika nilai F yang diperoleh lebih besar, maka hipotesis alternatif diterima.

Koefisien Determinasi Simultan (R^2) merupakan suatu indikator yang menggambarkan sejauh mana model dapat menerangkan variasi pada variabel dependen (Ghozali, 2018:97). Nilai R^2 berkisar antara 0 hingga 1, di mana nilai yang semakin dekat dengan 1 menandakan bahwa model tersebut lebih efektif dalam memprediksi variabel dependen. Adjusted R Square berfungsi sebagai indikator yang telah disesuaikan.

Koefisien determinasi parsial (r^2) digunakan untuk mengevaluasi pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Peningkatan nilai r^2 mengindikasikan bahwa pengaruh variabel independen tersebut terhadap variabel dependen menjadi semakin signifikan

G. Hipotesis Statistik

Hipotesis statistik dalam penelitian ini adalah hipotesis hubungan Asosiatif, yaitu pernyataan yang menunjukkan dugaan tentang hubungan antara dua variabel atau lebih (Sugiyono, 2018: 87-89), yaitu:

Ho: $p(x_1) (y) = 0$, artinya tidak terdapat pengaruh antara kecerdasan emosional terhadap karakter Buddhis.

Ha: $p(x_1) (y) > 0$, artinya terdapat pengaruh antara kecerdasan emosional terhadap karakter Buddhis.

Ho: $p(x_2) (y) = 0$, artinya tidak terdapat pengaruh antara disiplin diri terhadap karakter Buddhis.

Ha: $p(x_2) (y) > 0$, artinya terdapat pengaruh disiplin diri terhadap karakter Buddhis.

Ho: $p(x_1) (x_2) (y) = 0$, artinya tidak terdapat pengaruh antara kecerdasan emosional dan disiplin diri terhadap karakter Buddhis.

Ha: $p(x_1) (x_2) (y) > 0$, artinya terdapat pengaruh antara antara kecerdasan emosional dan disiplin diri terhadap karakter Buddhis.